

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan secara umum dapat terjadi secara normal, namun pada kondisi tertentu seperti komplikasi kehamilan, disproporsi sefalopelvik, partus lama, ruptur uteri, cairan ketuban yang tidak normal, atau kepala tidak masuk panggul yang menyebabkan ibu tidak dapat bersalin secara normal sehingga harus dilakukan *sectio caesarea* (SC) (Safaah et al., 2019). Komplikasi yang bisa muncul pasien dengan post SC yaitu nyeri akibat adanya sayatan jaringan pada abdomen (Tirtawati et al., 2020). Pada umumnya, nyeri dapat dirasakan oleh ibu post SC selama beberapa hari, biasanya nyeri yang dirasakan oleh ibu dapat terjadi peningkatan pada hari pertama setelah pembedahan sesar. Ibu post SC dapat menimbulkan rasa takut dan cemas pada nyeri yang akan ditimbulkan setelah efek analgetik menghilang. Selain itu nyeri yang dirasakan ibu pasca seksio sesarea akan berdampak pada menurunnya kualitas tidur, stres, ansietas, dan takut apabila dilakukan tindakan bedah kembali. Nyeri pasca seksio sesarea tentunya juga mengganggu berlangsungnya laktasi sehingga akan berakibat berkurangnya nutrisi pada bayi, dan berkurangnya *bonding attachment* antara ibu dan bayi (Rukmasari et al., 2023).

Menurut penelitian baru dari *World Health Organization* (WHO), penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan (WHO, 2021). Data Riset Kesehatan

Dasar (Riskesmas) 2018 di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode *sectio caesarea* sebanyak 17,6% (Kemenkes RI, 2019).

Hasil penelitian Borges et al (2020) di Brazil menunjukkan bahwa angka kejadian nyeri kronik setelah operasi SC sebesar 25,5%. Hasil penelitian Şimşek dan Alpar (2022) di Turki menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri post SC adalah 4,5-5,61 atau tergolong nyeri sedang. Hasil penelitian (Rustini & Tridiyawati, 2022) di Bekasi Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post SC merasakan nyeri pada skala 4-6 atau nyeri sedang yaitu sebesar 55,4%. Hasil penelitian Ningrum et al (2023) di Malang Jawa Timur menunjukkan bahwa 59,1% ibu post SC mengalami nyeri sedang. Hasil studi pendahuluan di RS Dharma Husada Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa pada tahun 2022, jumlah kasus persalinan SC sebanyak 149 orang. Hasil observasi rekam medik menunjukkan bahwa dari 149 ibu post SC, 93 pasien (62,4%) mengalami nyeri sedang. Pada hasil wawancara tanggal 2-4 Oktober 2023 pada 10 ibu post SC didapatkan data bahwa nyeri yang dirasakan adalah nyeri sedang sebanyak 7 orang (70%), dan 3 orang (30%) mengalami nyeri berat. Sebagian besar Ibu post SC tidak melakukan apapun untuk mengurangi nyeri selain mengandalkan obat dari rumah sakit yaitu sebanyak 6 orang (60%), sedangkan 4 orang (40%) mengandalkan obat dan melakukan relaksasi nafas. Ibu tidak mengenal relaksasi Benson sehingga tidak tahu cara melakukan relaksasi Benson

Nyeri yang dialami pasien post *sectio caesarea* merupakan akibat iskemia jaringan akibat gangguan aliran darah ke saraf atau bagian jaringan akibat bahan

kimia yang dikeluarkan selama pembedahan. Sayangnya saat pembedahan mengakibatkan kontinuitas jaringan terputus dan stimulasi ujung saraf oleh bahan kimia yang dilepas pada saat operasi atau terjadinya iskemi jaringan akibat gangguan aliran darah ke salah satu bagian jaringan (Tirtawati et al., 2020). Pengaruh obat bius biasanya akan menghilang sekitar 4 jam setelah proses persalinan selesai. Setelah efek bius habis, rasa nyeri pada bagian perut mulai terasa karena luka yang terdapat di bagian perut (Subagiarta, 2019).

Dampak nyeri apabila nyeri yang berkepanjangan maka klien akan mengeluh perasaan lemah, gangguan tidur, dan keterbatasan fungsi. Akan ditunjukkan suasana hati depresif menjadi frustrasi dengan pengobatan medis. Rasa nyeri hebat yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan syok neurogenik (Black & Hawks, 2014). Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya, karena rasa tidak nyaman selama proses menyusui berlangsung atau peningkatan intensitas nyeri setelah operasi (Agustustina, Yulia & Anisah, 2021)

Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat terhadap pasien yang mengalami nyeri adalah melakukan manajemen nyeri, lakukan tindakan non farmakologi untuk penanganan nyeri (akupressure, kompres hangat, teknik nafas dalam, tehnik distraksi), tingkatkan istirahat, dan libatkan keluarga dalam penurunan nyeri serta pemberian analgesik yaitu dengan mengecek adanya riwayat alergi obat, dan kolaborasi dengan dokter pemberian obat analgesik (Tim Pokja SIKI, 2019). Salah satu metode non farmakologis untuk mengurangi nyeri adalah relaksasi. Metode relaksasi lain adalah relaksasi Benson. Hasil penelitian

yang dilakukan oleh Morita et al (2020) menunjukkan bahwa rata-rata penurunan tingkat nyeri post SC sesudah diberikan relaksasi Benson sebesar 1,9, penurunan ini lebih signifikan dibandingkan yang tidak diberikan relaksasi Benson yaitu 1,4. Relaksasi Benson cukup efektif untuk memunculkan keadaan tenang dan relaks dimana gelombang otak mulai melambat akhirnya membuat seseorang dapat istirahat dengan tenang. Hal ini terjadi ketika subjek mulai merebahkan diri dan mengikuti instruksi relaksasi yaitu pada tahap pengendoran otot dari bagian kepala hingga bagian kaki. Selanjutnya dalam keadaan relaks mulai untuk memejamkan mata, saat tersebut frekuensi gelombang otak yang muncul mulai melambat, dan menjadi lebih teratur. Tahap ini subjek mulai merasakan relaks dan mengikuti secara pasif keadaan relaks tersebut sehingga menekan rasa tegang dan nyeri (Guyton & Hall, 2019). Penelitian tentang nyeri post SC dengan pemberian relaksasi Benson sudah banyak dilakukan, akan tetapi ibu post SC di RS Dharma Husada belum mengenal dan tidak pernah melakukan relaksasi Benson untuk menurunkan nyerinya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri post *sectio caesarea* di RS Dharma Husada Mojokerto

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut “ Adakah pengaruh relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri post *sectio caesarea* di RS Dharma Husada Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri post *sectio caesarea* di RS Dharma Husada Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi intensitas nyeri post *sectio caesarea* sebelum diberikan relaksasi Benson di RS Dharma Husada Mojokerto.
2. Mengidentifikasi intensitas nyeri post *sectio caesarea* sesudah diberikan relaksasi Benson di RS Dharma Husada Mojokerto.
3. Menganalisis pengaruh relaksasi Benson terhadap intensitas nyeri post *sectio caesarea* di RS Dharma Husada Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.3 Manfaat Teoritis

Memberikan referensi bahwa relaksasi Benson dapat dilakukan oleh ibu post SC untuk menurunkan nyeri.

1.4.4 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Ibu post SC mampu melakukan relaksasi Benson untuk mengurangi nyeri.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar memberikan relaksasi Benson dan sebagai terapi adjuvan (tambahan) non farmakologis untuk membantu terapi farmakologis terhadap penurunan nyeri post SC

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memperkaya referensi tentang kesehatan ibu nifas terutama ibu post SC dan mengetahui pengaruh dari relaksasi Benson untuk menurunkan nyeri post SC.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk melakukan pengembangan penelitian yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu kebidanan terutama kesehatan ibu post SC

